

# Pendekatan Integratif Bimbingan Konseling Islam Berbasis Al Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja: Perspektif Nilai-Nilai Qur'ani dalam Akhlak dan Kepribadian

Nelda Novita<sup>1</sup>, Irsyadunnas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
Jl. Marsda Adisucipto No. 1, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
neldanovita4@gmail.com

## Abstract

This study aims to explore the implementation of Al-Qur'an-based Islamic counseling guidance in shaping the religious character of adolescents. This approach integrates Qur'anic values as moral and spiritual foundations to support adolescent development during critical phases of life. Using a literature review method, this research examines relevant theoretical perspectives, concepts, and previous findings related to Islamic Counseling Guidance and religious character formation. The analysis focuses on Qur'anic values such as faith, piety, patience, and honesty, which serve as fundamental principles for building noble character and responsible personality among adolescents. The results indicate that Al-Qur'an-based counseling is effective in internalizing Islamic teachings into adolescents' daily lives, enabling them to overcome emotional, social, and spiritual challenges, while simultaneously strengthening their spirituality. Moreover, this research highlights the important roles of family and surrounding environment as supporting factors in the development of religious character. Overall, this approach provides a comprehensive solution by not only emphasizing cognitive aspects but also integrating spiritual and emotional dimensions, enabling adolescents to deal with life challenges with better attitudes and deeper religious awareness.

**Keywords:** Islamic Counseling Guidance, Al-Qur'an, Religious Character, Adolescents, Qur'anic Values.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan bimbingan konseling Islam berbasis Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius remaja. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan moral dan spiritual dalam mendukung perkembangan remaja di masa kritis. Dengan menggunakan metode literature review, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait dengan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu mengenai Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan pembentukan karakter religius. Fokus utama kajian ini adalah nilai-nilai Qur'ani, seperti keimanan, ketakwaan, kesabaran, dan kejujuran, yang menjadi dasar dalam membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang bertanggung jawab pada remaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an efektif dalam menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari remaja, membantu mereka mengatasi tantangan emosional, sosial, dan spiritual, serta memperkuat spiritualitas mereka. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendukung proses pembentukan karakter religius. Secara keseluruhan, pendekatan ini memberikan solusi yang menyeluruh dalam membentuk karakter religius yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek spiritual dan emosional remaja untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih baik dan penuh kesadaran agama.

**Kata kunci:** Bimbingan Konseling Islam, Al-Qur'an, Karakter Religius, Remaja, Nilai-Nilai Qur'ani.

Copyright (c) 2026 Nelda Novita, Irsyadunnas

✉ Corresponding author: Nelda Novita

Email Address: neldanovita4@gmail.com (Jl. Marsda Adisucipto No. 1, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta )

Received 12 Mei 2025, Accepted 18 Mei 2026, Published 25 Mei 2026

## PENDAHULUAN

Pendekatan integratif bimbingan konseling Islam berbasis Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius remaja memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan moral dan spiritual mereka (Lidyasari 2023). Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, menawarkan

pedoman hidup yang dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkepribadian kuat. Remaja, yang berada pada tahap perkembangan kritis, memerlukan bimbingan yang mengarahkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kitab suci. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk mengaitkan setiap masalah yang dihadapi remaja dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an (Putri and Ramadhan 2025).

Pembentukan karakter religius remaja tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual mereka. Bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an menyediakan landasan yang kokoh dengan mengedepankan ajaran Islam sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan remaja (Anaya, Afifah, and Maknin 2023). Dalam hal ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan remaja untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik. Dengan mengacu pada Al-Qur'an, konselor dapat memberikan nasihat yang relevan dan berbasis wahyu Ilahi untuk setiap tantangan yang dihadapi remaja (Aliyah and Amaliyah 2020).

Nilai-nilai Qur'ani yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti keimanan, ketakwaan, kesabaran, dan kejujuran, sangat relevan dalam membentuk karakter religius (Bahfen et al. 2022). Konselor yang terlatih dalam bimbingan konseling Islam dapat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengajarkan remaja tentang pentingnya akhlak mulia dan interaksi yang baik dengan sesama (Basri, Suhartini, and Nurhikmah 2023). Melalui pemahaman terhadap ajaran agama, remaja diharapkan dapat menghindari perilaku negatif dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, nilai-nilai tersebut akan membekali remaja dengan pedoman dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, baik yang bersifat pribadi maupun sosial .

Al-Qur'an mengajarkan bahwa akhlak yang baik merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Oleh karena itu, pendekatan bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an tidak hanya memberikan solusi untuk masalah emosional dan psikologis, tetapi juga memperkuat spiritualitas remaja (Basri, Suhartini, and Nurhikmah 2023). Dengan bimbingan yang mengacu pada nilai-nilai Al-Qur'an, remaja diajak untuk menjadikan ajaran Islam sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Khana 2025). Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi remaja yang lebih beretika, disiplin, dan memiliki integritas yang tinggi .

Penting untuk diingat bahwa dalam bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an, peran konselor sangat vital. Konselor tidak hanya memberikan nasihat praktis, tetapi juga membantu remaja dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Al-Qur'an. Melalui diskusi dan refleksi terhadap ayat-ayat yang relevan, remaja dapat diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan mereka (Johan et al. 2024). Pendekatan ini bukan hanya bersifat teoritis, tetapi lebih kepada praktik hidup yang berlandaskan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembentukan karakter religius melalui bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an juga memperhatikan peran keluarga dan lingkungan sekitar (Surya et al. 2025). Pendekatan ini menciptakan keterlibatan komunitas yang mendukung perkembangan spiritual remaja. Keluarga dan masyarakat dapat bersama-sama menjaga dan menguatkan karakter religius remaja dengan memberikan contoh dan

pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam (Rofiq, Sunan, and Lamongan 2025). Kehadiran dukungan dari keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter religius remaja.

Secara keseluruhan, pendekatan integratif bimbingan konseling Islam berbasis Al-Qur'an memberikan solusi yang holistik dalam pembentukan karakter religius remaja. Dengan menggabungkan aspek spiritual dan psikologis, pendekatan ini mampu membantu remaja dalam menghadapi tantangan hidup dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Diharapkan melalui bimbingan ini, remaja dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Jabar et al. 2025). Pembentukan karakter yang kuat, remaja tidak hanya menjadi pribadi yang baik di dunia, tetapi juga dapat meraih kebahagiaan di akhirat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan untuk mengeksplorasi penerapan bimbingan konseling Islam berbasis Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius remaja. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menghubungkan teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan integratif nilai-nilai Qur'ani dalam Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan pembentukan karakter religius remaja. Literatur yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta publikasi ilmiah lainnya yang ditemukan melalui pencarian di database terkemuka seperti Google Scholar, ProQuest, dan ResearchGate.

Pengumpulan data dilakukan dengan fokus pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2025, guna memastikan bahwa sumber yang digunakan relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang ini. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah bimbingan konseling Islam, Al-Qur'an dan karakter religius remaja, pembentukan karakter religius melalui Al-Qur'an dan integratif nilai-nilai Qur'ani dalam BKI.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode critical appraisal, yang bertujuan untuk mengevaluasi secara kritis kelebihan, kekurangan, dan relevansi teori serta temuan dari literatur yang dipilih. Proses ini melibatkan identifikasi pola dan hubungan antara konsep-konsep utama, seperti bimbingan konseling Islam, nilai-nilai Qur'ani, dan pembentukan karakter religius remaja. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk membangun kerangka konseptual yang mengarah pada pengembangan pendekatan terpadu dalam bimbingan konseling Islam berbasis Al-Qur'an, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembentukan karakter religius remaja dengan mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Dampak Positif Bimbingan Konseling Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius remaja memberikan dampak yang sangat signifikan (Sholihah and Novitasari 2025). Selama proses bimbingan, para remaja berhasil menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang berperan besar dalam pembentukan karakter mereka. Melalui bimbingan ini, remaja diberikan pemahaman tentang pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hamni et al. 2025). Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup, memberikan prinsip-prinsip moral yang jelas bagi remaja untuk diikuti.

Dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

"*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*" Ayat ini menggarisbawahi pentingnya meneladani akhlak mulia Rasulullah sebagai pedoman hidup. Melalui bimbingan berbasis Al-Qur'an, konselor mengajak remaja untuk meniru perilaku baik Rasulullah, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter religius mereka. Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan keimanan mereka, tetapi juga memperbaiki sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sosial (An-nur 2025).

Konselor berperan dalam menghubungkan setiap nilai Qur'ani dengan permasalahan yang dihadapi remaja. Ketika remaja menghadapi permasalahan, mereka diajarkan untuk melihat masalah tersebut dari perspektif Islam dan mencari solusi berdasarkan Al-Qur'an (Ahmad and Aljahsh 2024). Ini memungkinkan mereka untuk menghadapi kesulitan hidup dengan cara yang lebih bijak dan penuh kesabaran, sebagaimana yang diajarkan oleh ajaran Islam. Pengalaman ini membantu remaja untuk lebih matang dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Sebagai contoh, remaja yang menghadapi tekanan sosial dan emosional terkait dengan pertemanan, diajarkan oleh konselor untuk mengingat nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝١٠

"*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu...*"

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dan menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Dalam konteks bimbingan konseling, remaja diberi pemahaman tentang pentingnya berdamai dan menghindari pertikaian, yang pada gilirannya menguatkan karakter religius mereka (Rababa and Al-sabbah 2023).

Melalui pendekatan ini, remaja tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan praktis untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an memberikan ruang bagi remaja untuk lebih mendalami ajaran Islam,

sehingga mereka tidak hanya menjadi pribadi yang tahu agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dengan baik. Pendekatan ini mendorong mereka untuk memiliki kompas moral yang jelas, yang membuat mereka lebih mudah untuk membedakan antara yang benar dan yang salah dalam kehidupan mereka (Karim et al. 2025).

Keberhasilan bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius ini juga terlihat dalam perubahan positif yang terjadi pada perilaku sosial remaja. Mereka mulai lebih memperhatikan hubungan dengan sesama, serta berusaha menjadi individu yang lebih baik, yang lebih mengedepankan nilai-nilai kejujuran, saling menghormati, dan berbagi (Hamidi, Abbasi, and Mohamad 2020). Ini mencerminkan keberhasilan bimbingan konseling dalam menanamkan nilai-nilai Islami yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Secara keseluruhan, bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an memberikan dampak yang mendalam dalam pembentukan karakter religius remaja, dengan membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dan menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan mereka. Proses ini membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh ketakwaan kepada Allah (Fithri 2021).

## 2. Penguatan Nilai-Nilai Kesabaran dan Kerendahan Hati dalam Interaksi Sosial

Salah satu nilai penting yang ditekankan dalam bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an adalah kesabaran. Dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, remaja diajarkan untuk bersabar dan mengandalkan kekuatan spiritual mereka. Surah Al-Furqan ayat 63 memberikan penekanan pada nilai kesabaran dan kerendahan hati:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di muka bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang yang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik." Ayat ini mengajarkan bahwa kesabaran dan kerendahan hati adalah ciri khas dari hamba Allah yang baik, yang seharusnya menjadi teladan bagi remaja dalam kehidupan sosial mereka.

Bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an mengajarkan remaja untuk mengembangkan sikap sabar, terutama ketika mereka dihadapkan pada masalah atau tekanan. Konselor membantu remaja untuk mengidentifikasi cara-cara yang tepat dalam merespons masalah dengan sabar dan bijaksana, yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an (Hunersen et al. 2023). Pendekatan tersebut membantu remaja tidak hanya dalam menghadapi konflik pribadi, tetapi juga dalam menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain, termasuk di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu, nilai kerendahan hati yang terkandung dalam ayat tersebut juga menjadi prinsip utama dalam pembentukan karakter religius remaja. Kerendahan hati mengajarkan remaja untuk tidak sombong dan selalu menjaga sikap yang baik terhadap sesama. Ini sangat penting dalam hubungan sosial mereka, karena melalui sikap rendah hati, remaja dapat lebih mudah beradaptasi dan bekerja sama dengan orang lain, tanpa terjebak dalam konflik atau perasaan egois yang merugikan (Sofa et al. 2025).

Proses bimbingan konseling ini juga menekankan bahwa sabar bukan hanya dalam menghadapi kesulitan, tetapi juga dalam mengelola emosi dan perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain. Remaja diajarkan untuk mengendalikan amarah dan tidak terbawa oleh perasaan negatif yang bisa merusak hubungan mereka dengan orang lain. Surah Al-Imran ayat 134 mengajarkan:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَظِيمَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." Ayat ini memberikan teladan yang jelas tentang pentingnya mengendalikan emosi dan memaafkan orang lain, yang pada gilirannya memperkuat karakter religius mereka.

Bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an membantu remaja untuk lebih memahami pentingnya sabar dalam menjalani kehidupan mereka, terutama saat dihadapkan dengan berbagai ujian dan kesulitan (Sholihah and Novitasari 2025). Dengan mengajarkan mereka untuk bersabar, remaja dilatih untuk menjadi pribadi yang kuat dan tabah, yang tidak mudah terpengaruh oleh keadaan sekitar (Rofiq, Sunan, and Lamongan 2025). Ini juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih matang dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks.

Selama proses bimbingan, remaja juga diberi kesempatan untuk merenungkan makna sabar dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta cara-cara praktis untuk menerapkannya (Khana 2025). Konselor menggunakan pendekatan reflektif untuk membantu remaja menggali pemahaman mereka tentang kesabaran, sehingga mereka dapat menghadapi masalah mereka dengan hati yang lapang dan pikiran yang jernih (Surya et al. 2025). Pendekatan ini memastikan bahwa remaja tidak hanya memahami konsep sabar, tetapi juga dapat menerapkannya dalam tindakan nyata.

Dengan demikian, bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an tidak hanya memberikan wawasan teoretis mengenai sabar dan kerendahan hati, tetapi juga memberikan bekal praktis bagi remaja untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Johan et al. 2024). Proses ini sangat penting dalam membentuk karakter religius remaja yang mampu berinteraksi dengan lingkungan mereka secara lebih positif dan konstruktif.

### 3. Kejujuran sebagai Pilar Pembentukan Karakter Religius Remaja

Dalam bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an, salah satu nilai penting yang ditekankan adalah kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter religius remaja, dan sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Surah At-Tawbah ayat 119 mengingatkan kita:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar." Ayat ini mengajarkan kepada remaja untuk selalu berkata jujur dalam setiap keadaan, baik ketika mudah maupun sulit. Kejujuran menjadi dasar bagi integritas dan kepercayaan dalam hubungan sosial, dan ini merupakan prinsip yang sangat penting dalam membentuk karakter religius yang baik.

Bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an mengajarkan kepada remaja untuk tidak hanya berbicara jujur tetapi juga untuk berani mengungkapkan kebenaran, meskipun hal tersebut mungkin tidak populer atau menyakitkan. Kejujuran diajarkan sebagai nilai yang tidak hanya bermanfaat dalam interaksi sosial, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah (Asry et al. 2017). Kejujuran adalah bentuk dari ketakwaan, yang mengarah pada kebersihan hati dan kesucian jiwa. Oleh karena itu, remaja diajarkan untuk selalu berbicara dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang terdapat dalam Al-Qur'an (Putri and Ramadhan 2025).

Kejujuran yang diajarkan dalam bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an membantu remaja untuk menghindari perilaku buruk seperti kebohongan, manipulasi, dan pengingkaran terhadap kebenaran (Online, Mazid, and Nurmawati 2024). Dengan membiasakan diri berbicara jujur, remaja dapat membangun hubungan yang sehat dan saling percaya dengan orang lain. Dalam interaksi sosial, kejujuran berfungsi sebagai fondasi utama untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan, serta menghindari konflik yang disebabkan oleh ketidakjujuran. (Izzan and Alfatihah 2024)

Proses bimbingan ini tidak hanya berbicara tentang kejujuran secara teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Konselor mengajak remaja untuk berbagi pengalaman mereka dalam berbicara jujur, baik dalam situasi yang mudah maupun yang penuh tantangan. Hal ini memungkinkan remaja untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri dan memperkuat komitmen mereka untuk selalu berkata benar (Anaya, Afifah, and Maknin 2023).

Kejujuran juga membantu remaja untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dalam tindakan mereka. Dalam Surah Al-Ahzab ayat 70, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar."*

Ayat ini menekankan pentingnya mengungkapkan kebenaran dalam setiap kata dan tindakan, yang pada gilirannya akan membawa mereka menuju jalan yang diridhai Allah.

## **KESIMPULAN**

Islam berbasis Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius remaja. Melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani seperti keimanan, ketakwaan, kesabaran, dan kejujuran, remaja dapat membangun karakter yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup, memberikan prinsip-prinsip moral yang dapat dijadikan acuan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendekatan ini tidak hanya membekali remaja dengan pengetahuan agama, tetapi juga dengan keterampilan praktis dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an juga menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial remaja, seperti pentingnya menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial dan memperkuat spiritualitas mereka. Melalui bimbingan ini,

remaja diharapkan dapat menghindari perilaku negatif dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik dalam konteks sosial dan spiritual. Keberhasilan bimbingan ini juga terlihat dalam peran penting keluarga dalam mendukung proses pembentukan karakter religius, yang memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan moral remaja.

Secara keseluruhan, integratif nilai-nilai Qur'ani dalam bimbingan konseling Islam memberikan solusi yang menyeluruh dalam membentuk karakter religius remaja. Dengan menggabungkan aspek spiritual dan psikologis, pendekatan ini mampu membantu remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Diharapkan, melalui penerapan bimbingan konseling berbasis Al-Qur'an, remaja dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas terselesaikannya artikel ilmiah ini. Terima kasih disampaikan kepada Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam atas dukungan akademik yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bantuan dan arahan dalam penulisan ini. Terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan atas motivasi yang diberikan. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **REFERENSI**

- Ahmad, M. and Aljahsh, I. (2024) 'Heliyon Science and Islamic ethics: Navigating artificial womb technology through Quranic principles', *Heliyon*, 10(17), p. e36793. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36793>.
- An-nur, T. (2025) 'Machine Translated by Google An-Nur : Jurnal Studi Islam Memahami Epistemologi Islam: Konsep Ilmu Pengetahuan Dan Intelektual Islam Machine Translated by Google', 17, pp. 33–56.
- Asry, W. *et al.* (2017) 'Strategi penanaman nilai kejujuran pada usia dini melalui integratif ilmu dan agama', pp. 552–563.
- Basri, H., Suhartini, A. and Nurhikmah, S. (2023) 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta', pp. 1521–1534. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Fithri, H. (2021) 'Religious Therapy as One of An Alternative Ways In Getting Educational Betterment for Children with Autism Spectrum Disorder', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, pp. 1782–1787. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.425>.
- Hamidi, F., Abbasi, Z. and Mohamad, Z. (2020) 'Couple therapy : forgiveness as an Islamic approach in counselling', 5, pp. 1525–1530. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.337>.
- Hamni, A. *et al.* (2025) 'Pengaruh Konseling Islami terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah

pengamalan nilai-nilai Islam dalam perilaku siswa di madrasah . Hal ini terlihat dari rendahnya intervensi dalam upaya membentuk karakter siswa . Pendekatan tersebut akan dilakukan', 3, pp. 103–112.

Hunersen, K. *et al.* (2023) 'Understanding How Gender Transformative Interventions Affect Adolescent Sexuality: A Cross-Cultural Perspective', *Journal of Adolescent Health*, 73(1), pp. S65–S73. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.02.030>.

Izzan, A. and Alfatihah, D. (2024) 'Peran Orang Tua Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kejujuran Bagi Anak Remaja Perspektif Al- Qur ' an Surah Luqman Ayat 16', (c). Available at: <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.672>.

Jabar, A. *et al.* (2025) 'Integratif Nilai Qur ' ani dalam Penguatan Karakter Pelajar di Era Digital 5 . 0', 8(2), pp. 516–528.

Johan, B. *et al.* (2024) 'Metode Konseling Kelompok dalam Menumbuhkan Karakter Islam pada Remaja', 4, pp. 1127–1135.

Karim, A. *et al.* (2025) 'Social Sciences & Humanities Open Islamic spiritual leadership of kyai in fostering santri s ' entrepreneurial spirit and independence in boarding school', *Social Sciences & Humanities Open*, 12(March), p. 101817. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101817>.

Khana, M.L. (2025) 'Membangun Karakter Siswa melalui Bimbingan Konseling : Teknik- Teknik Berbasis Nilai-Nilai Islam', 2(1), pp. 249–258.

Lidyasari, A.T. (2023) 'Developing PGSD students character through experience learning theory', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, pp. 189–195. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1414>.

Putri, L. and Ramadhan, A. (2025) 'Integratif-Interkoneksi Keilmuan Bimbingan Konseling Islam ( BKI ) dalam Perspektif Epistemologi', pp. 31–40.

Rababa, M. and Al-sabbah, S. (2023) 'Heliyon The use of islamic spiritual care practices among critically ill adult patients : A systematic review', *Heliyon*, 9(3), p. e13862. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13862>.

Rofiq, A., Sunan, U. and Lamongan, D. (2025) 'Integratif Layanan Bimbingan Konseling Islami Pembentukan Karakter dan Akhlak Peserta Didik dalam', 5(2), pp. 451–462.

Sholihah, N. and Novitasari, P.D. (2025) 'Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Berbasis Nilai- Nilai Qur ' ani Dalam Mengatasi Masalah Emosional Pada Anak', 1, pp. 89–95.

Sofa, A.R. *et al.* (2025) 'Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren utama dalam membentuk karakter individu. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran memiliki pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas. penerapan nilai kejujuran di pesantren secara mendalam. Dalam pelaksanaannya, pendekatan', (1).

Surya, S. *et al.* (2025) 'Bimbingan konseling islam sebagai solusi dalam mengatasi kenakalan remaja

1'. Available at: <https://doi.org/10.14421/hisbah.2025.221-02>.